

**ANALISIS HARGA SAHAM SEBELUM DAN SESUDAH MERGER
(PT. Bank Syariah Indonesia Tbk).**

**Evrina, A. Rozi, Ery Juwita Silalahi
Universitas Adiwangsa Jambi**

Abstract:

Sharia banking is one of the nation's economic solutions, this is because economic activity is the backbone of the driving force for national stability, then at this time national economic activities must be started moving towards a sharia-based economy. The development of Islamic banking in Indonesia has resulted in a merger or merger of 3 (three) existing Islamic banks, namely Bank Syariah Mandiri (BSM), Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS) and Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS). The definition of a merger is a process of merging two companies, where one of them remains standing by using the name of the company, while the other company disappears and all of its assets are put into the company that remains standing. There are several types of mergers, including horizontal, vertical and conglomerate mergers. Each merger has its own characteristics. Horizontal merger is a process of merging between two or more companies, where the type of business of the company is still the same. As is happening in the banking industry, of course, the merger is carried out because there are certain goals and reasons to be achieved. Based on some of the problems above, the researcher wants to conduct research on what are the effects or impacts of the merger of three BUMN Sharia Banks on the development of the Islamic economy in Indonesia.

Keywords: Impact of the merger, Sharia Economics, Islamic Bank.

ABSTRAK

Perbankan Syariah adalah salah satu dari solusi perekonomian bangsa, hal itu dikarenakan kegiatan perekonomian yang merupakan tulang punggung penggerak pada stabilitas nasional, kemudian saat ini harus dimulai kegiatan perekonomian nasional yang bergerak menuju perekonomian yang berbasis syariah. Perkembangan perbankan syariah di Indonesia menjadikan terwujudnya merger atau penggabungan 3 (tiga) perbankan syariah yang sudah ada yaitu Bank Syariah Mandiri (BSM), Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS) dan Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS). Adapun pengertian merger merupakan suatu proses penggabungan dua perseroan, dimana salah satunya tetap berdiri dengan menggunakan nama perseroannya, sementara perseroan yang lain lenyap dan semua kekayaannya dimasukkan ke dalam perseroan yang tetap berdiri tersebut. Ada beberapa jenis merger, antara lain yaitu merger horizontal, vertikal, dan konglomerat. Masing-masing merger mempunyai ciri khasnya tersendiri. Merger horizontal merupakan proses penggabungan antara dua perusahaan atau bahkan lebih, dimana jenis usaha perusahaannya masih sama. Seperti yang sedang terjadi di

industri perbankan, tentunya merger dilakukan disebabkan karena ada tujuan dan alasan tertentu yang ingin dicapai. Berdasarkan beberapa permasalahan di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian mengenai apa saja pengaruh atau dampak dari merger tiga Bank Syariah BUMN terhadap perkembangan ekonomi syariah di Indonesia

Kata kunci: Dampak merger, Ekonomi Syariah, Bank Syariah.

PENDAHULUAN

Alasan perusahaan lebih cenderung memilih *merger* dari pada pertumbuhan internal sebagai strateginya, adalah karena *merger* dianggap jalan cepat untuk mewujudkan tujuan perusahaan dimana perusahaan tidak perlu memulai dari awal suatu bisnis baru. *Merger* juga dianggap dapat menciptakan sinergi, yaitu nilai keseluruhan perusahaan setelah *merger* yang lebih besar daripada penjumlahan nilai masing-masing perusahaan sebelum *merger*. Selain itu keuntungan lebih banyak diberikan melalui *merger* kepada perusahaan antara lain peningkatan kemampuan dalam pemasaran, *riset*, *skill* manajerial, transfer teknologi, dan efisiensi berupa penurunan biaya produksi.

Merger masih sering dipandang sebagai keputusan kontroversial karena memiliki dampak yang sangat dramatis dan kompleks. Banyak pihak yang dirugikan, sekaligus diuntungkan, dari peristiwa merger. Dampak yang merugikan bias kita lihat dari sisi karyawan karena kebijakan ini sering disertai dengan pemutusan hubungan kerja (PHK) yang jumlahnya barangkali sangat fantastik. Misalnya, dalam kasus Bank Mandiri, lebih dari 11.000 karyawan harus memilih pension dini, sedangkan pengurangan karyawan pada kasus merger Bank Permata mencapai 2.350 karyawan (Moin, 2007)

Pada Rabu 27 Januari 2021, OJK sudah mengeluarkan surat dengan Nomor: SR-3/PB.1/2021 perihal Pemberian Izin Penggabungan PT Bank Mandiri Syariah

dan PT Bank BNI Syariah ke dalam PT Bank BRI Syariah Tbk. serta Izin Perubahan Nama dengan Menggunakan Izin Usaha PT Bank BRI Syariah Tbk Menjadi Izin Usaha atas nama PT Bank Syariah Indonesia Tbk sebagai Bank Hasil Penggabungan.

Bank Syariah Mandiri (nama dagang sebagai Mandiri Syariah) adalah lembaga perbankan di Indonesia. Bank ini berdiri pada 1955 dengan nama Bank Industri Nasional. Bank ini beberapa kali berganti nama dan terakhir kali berganti nama menjadi Bank Syariah Mandiri pada tahun 1999 setelah sebelumnya bernama Bank Susila Bakti yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi.

Berdirinya BRI Syariah berawal dari akuisisi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., terhadap Bank Jasa Arta pada tanggal 19 Desember tahun 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia (BI) pada tanggal 16 oktober tahun 2008 melalui surat Nomor :10/67/KEP.GBI/DpG/2008, dan kemudian pada tanggal 17 November tahun 2008, PT. Bank BRI Syariah resmi beroperasi. Selanjutnya merubah kegiatan usahanya yang semula beropasi secara konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah.

BNI menjadi bank terjadi pada 19 Juni 2010. Bermula dari Corporate Plan UUS BNI tahun 2003 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan spin off tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada 19 Juni 2010 dengan beroperasinya BNI Syariah sebagai Bank

Umum Syariah (BUS). Resminya BNI Syariah juga dilengkapi Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010 mengenai pemberian izin usaha kepada PT Bank BNI Syariah.

PT Bank Syariah Indonesia Tbk (selanjutnya disebut BSI) resmi beroperasi pada 1 Februari 2021. BSI merupakan bank syariah terbesar di Indonesia hasil penggabungan (merger) tiga bank syariah dari Himpunan Bank Milik Negara (Himbara), yaitu: PT Bank BRI Syariah (BRIS), PT Bank Syariah Mandiri (BSM), dan PT Bank BNI Syariah (BNIS). Terobosan kebijakan pemerintah untuk melakukan merger tiga bank syariah ini diharapkan dapat memberikan pilihan lembaga keuangan baru bagi masyarakat sekaligus mampu mendorong perekonomian nasional. Sebelumnya, Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) pada tanggal 12 Oktober 2020 mengumumkan secara resmi bahwa telah dimulai proses merger tiga bank umum syariah anak usaha bank BUMN dan ditargetkan selesai pada bulan Februari 2021.

Tujuan penggabungan bank syariah yaitu untuk mendorong bank syariah lebih besar sehingga dapat masuk ke pasar global dan menjadi katalis pertumbuhan ekonomi syariah di Indonesia. Selain itu, merger bank syariah dinilai dapat lebih efisien dalam penggalangan dana, operasional, dan belanja. Melalui merger bank syariah ini diharapkan perbankan syariah terus tumbuh dan menjadi energi baru untuk ekonomi nasional dan akan menjadi bank BUMN yang sejajar dengan bank BUMN lainnya sehingga bermanfaat dari sisi kebijakan dan transformasi bank (Republika, 13 Oktober 2020).

Meskipun ketiga Bank Tersebut sepakat melakukan *merger* akan tetapi *sample* yang dapat digunakan pada penelitian ini hanya Bank BRI Syariah, karena hanya Bank BRI Syariah yang sudah Tbk sedangkan untuk data keuangan Bank Mandiri syariah maupun BNI syariah tidak ada dikarenakan Bank tersebut bukan merupakan perusahaan Tbk

Penelitian ini ditujukan untuk meneliti perusahaan yang melakukan merger. Karena diharapkan merger membawa sinergi bagi perusahaan dan meningkatkan kinerja perusahaan. Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh merger. dengan membandingkan pengaruhnya terhadap perusahaan sebelum dan sesudah merger. Disamping itu mengenai pengaruh merger terhadap kinerja keuangan dalam jangka panjang, dengan pertimbangan bahwa sinergi yang diharapkan terjadi dalam jangka panjang. Dari pertimbangan-pertimbangan tersebut, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan tema skripsi:

“Analisis harga saham Sebelum dan Sesudah Merger (PT. Bank Syariah Indonesia Tbk)”.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat perbedaan harga saham sebelum dan sesudah merger pada PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk

1.3 Tujuan Penelitian

Menganalisis apakah ada perbedaan harga saham sebelum dan sesudah merger pada PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk

1.4 Manfaat Penelitian

Bagi pihak manajemen perusahaan, penelitian ini dapat menjadi salah satu acuan pengambilan keputusan dalam

memilih merger dan akuisisi sebagai strategi perusahaan.

Bagi akademisi dan peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan pengembangan ilmu keuangan maupun akuntansi mengenai kajian merger.

Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dasar perluasan penelitian dan penambahan wawasan untuk pengembangannya.

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS.

2.1 Penggabungan Usaha

Penggabungan usaha merupakan salah satu strategi untuk mempertahankan kelangsungan hidup dan mengembangkan perusahaan. Ikatan Akuntan Indonesia dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia Nomor 12 (PSAK No.22) mendefinisikan penggabungan badan usaha sebagai bentuk penyatuan dua atau lebih perusahaan yang terpisah menjadi satu entitas ekonomi karena satu perusahaan menyatu dengan perusahaan lain ataupun memperoleh kendali (kontrol) atas aktiva dan operasi perusahaan lain (Ikatan Akuntan Indonesia, 1999). Jenis penggabungan usaha dapat dibedakan menjadi dua yaitu akuisisi dan penyatuan pemilikan (*merger*).

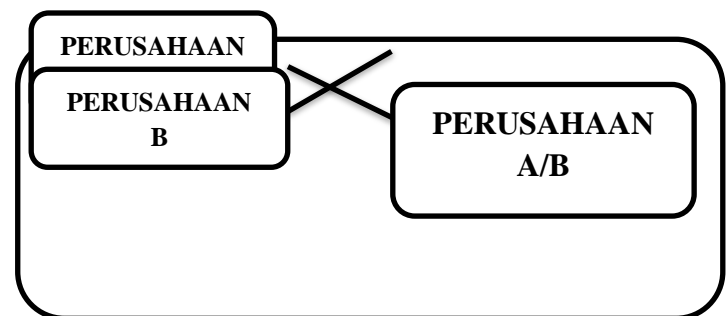
Istilah tentang *merger* meskipun belum terdapat satu acuan baku, tetapi pengertian penggabungan usaha (*business combination*) secara umum adalah penyatuan dua atau lebih perusahaan yang terpisah menjadi satu entitas ekonomi karena satu perusahaan menyatu dengan perusahaan lain atau memperoleh kendali atas aktiva dan operasi perusahaan lain.

Penggabungan usaha dapat berupa pembelian saham suatu perusahaan oleh perusahaan lain, atau pembelian aktiva neto suatu perusahaan. Secara teori penggabungan usaha dapat berupa merger, akuisisi, dan konsolidasi. *Merger* adalah kombinasi dari dua atau lebih perusahaan, dengan salah satu nama perusahaan yang bergabung tetap digunakan sedangkan yang lainnya dihilangkan. Untuk lebih jelasnya dibawah ini terdapat beberapa pengertian merger serta ilustrasi bentuk dari merger tersebut.

Pengertian Merger

Merger adalah salah strategi perusahaan dalam mengembangkan dan menumbuhkan perusahaan. *Merger* berasal dari kata *mergere* (latin) yang berarti bergabung, bersama, berkombinasi yang menyebabkan hilangnya identitas akibat penggabungan ini. *Merger* didefinisikan penggabungan usaha dari dua atau lebih perusahaan yang pada akhirnya bergabung kedalam salah satu perusahaan yang telah ada sebelumnya, sehingga menghilangkan salah satu nama perusahaan yang melakukan merger. Dengan kata lain bahwa *merger* adalah kesepakatan dua atau lebih perusahaan untuk bergabung yang kemudian hanya ada satu perusahaan yang tetap hidup sebagai badan hukum, sementara yang lainnya menghentikan aktivitas atau bubar (Moin, 2007)

Gambar 1.1 Skema Merger



Kerangka Pemikiran Penelitian

Merger adalah tindakan strategis dari perusahaan untuk mengembangkan usahanya. Keberhasilan perusahaan dalam merger dapat dilihat dari kinerja perusahaan tersebut, terutama kinerja keuangan. Perubahan-perubahan yang terjadi setelah perusahaan melakukan merger biasanya akan tampak pada kinerja perusahaan dan penampilan finansialnya. Pasca merger kondisi dan posisi keuangan perusahaan mengalami perubahan dan hal ini tercermin dalam laporan keuangan perusahaan yang melakukan merger. Seperti telah diuraikan sebelumnya perusahaan yang melakukan merger di dasari motivasi sinergi, nilai keseluruhan perusahaan setelah melakukan merger, yang lebih besar dari pada perusahaan yang motivasi sinergi lebih kecil. Dimana dengan motivasi sinergi akan membawa perusahaan yang melakukan merger mengalami perbedaan yang *positive* pada kinerjanya, tanpa motivasi sinergi maka perusahaan yang melakukan merger hanya akan bertambah nilai *assets* saja namun sejalan dengan itu kinerja perusahaan berpotensi menurun.

Perumusan Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah hipotesis kerja (Hipotesis alternatif H_{a1} atau H_{a2}) yaitu hipotesis yang dirumuskan untuk menjawab permasalahan dengan menggunakan teori-teori yang ada hubungannya (relevan) dengan masalah penelitian dan belum berdasarkan fakta serta dukungan data yang nyata di lapangan. Berdasarkan perumusan masalah tentang perbedaan harga saham sebelum dan sesudah merger pada PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk

Caves (1989) menemukan bahwa merger berpengaruh positif terhadap efisiensi ekonomi, karena adanya sinergi dan perubahan terhadap *control* perusahaan dan pangsa pasarnya. Sinergi yang diperoleh saat merger juga dirasakan oleh perusahaan tersebut, yang dapat berupa keunggulan *cost* yang semakin rendah, akses terhadap sumber daya manusia yang semakin baik (Foster, 1994). Dengan demikian kinerja dan efisiensi

perusahaan pengakusisi dan target akan meningkat. Kombinasi yang efektif antar bank domestic, memberikan kesempatan untuk mengurangi tumpang tindih operasi yang mengeksploitasi sinergi. Merger merupakan titik balik bagi pelakunya untuk meningkatkan efisiensi operasi dan keuntungan. Keuntungan yang diperoleh memang tidak dalam jangka waktu yang pendek tetapi dalam jangka waktu yang panjang.

H_{a1} : Terdapat perbedaan harga saham sebelum dan sesudah merger.

METODE PENELITIAN , POPULASI SAMPEL, DAN SUMBER DATA

Jenis penelitian

Terdapat dua macam penelitian diantaranya penelitian kualitatif dan penelitian Kuantitatif. Menurut Sugiono, jenis penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan terhadap filsafat positivisme. Metode ini digunakan dalam meneliti terhadap sampel umumnya dilakukan dengan acak atau random sampling, sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan cara memanfaatkan instrumen penelitian yang dipakai. Analisis data yang digunakan bersifat kuantitatif atau bisa diukur dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan sebelumnya. Menurut Sugiono penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme. Metode ini digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci dan pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive, teknik pengumpulandengan tri-angulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan arti dari pada generalisasi. Penelitian ini menganalisis secara Empiris tentang pengukuran kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah merger. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengujian atas hipotesis-hipotesis yang telah diajukan. Pengujian hipotesis dilakukan menurut metode penelitian dan analisis yang dirancang sesuai dengan

**ANALISIS HARGA SAHAM SEBELUM DAN SESUDAH MERGER
(PT. Bank Syariah Indonesia Tbk)**

variabel-variabel yang diteliti agar mendapatkan hasil yang akurat. Berdasarkan jenis penelitian diatas maka peneliti menggunakan metode penelitian Kualitatif untuk melihat Harga Saham Sebelum dan sesudah Merger pada PT. Bank Syariah Indonesia Tbk.

Populasi, sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang melakukan merger serta terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) . Jadi Merger dilakukan setelah perusahaan publik tersebut listing di BEI terlebih dahulu Sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data, disamping jenis data yang dibahas dimuka (Indriantoro, 2002).

Sumber Data

Sumber data penelitian ini berasal dari data sekunder. Data sekunder ialah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan (www.idx.co.id) dan yang tidak dipublikasikan (Indriantoro, 2002)

Tabel 1.1
Daftar bank syariah

1	BCA SYARIAH
2	BNI SYARIAH
3	BRI SYARIAH
4	MAYBANK SYARIAH
5	MUAMALAT SYARIAH
6	PANINDUBAI SYARIAH
7	MANDIRI SYARIAH
8	MEGA SYARIAH
9	VICTORY SYARIAH
10	JABAR BANTEN SYARIAH
11	SYARIAH BUKOPIN
12	ACEH SYARIAH

Sumber :

<https://www.sahamok.net/bank/daftar-bank-syariah/>

Metode Pengumpulan data

Terdapat 2 macam metode pengumpulan data yaitu data primer dan data skunder ,berikut penjelasannya :

Menurut (Sugiyono) Data primer adalah data dalam pemberian informasi dilakukan secara langsung pada pengumpul penelitian sedangkan data skunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung atau bukan asli seperti dari majalah,buku,surat kabar,ataupun internet. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan metode penelitian data skunder , dimana pengumpulan data dalam skripsi ini yaitu pengumpulan data yang diperoleh melalui media elektronik seperti internet (www.idx.co.id). Alasan peneliti menggunakan data sekunder adalah dikarenakan data sekunder lebih mudah diperoleh, biayanya lebih murah, sudah ada penelitian sebelumnya serta lebih dapat dipercaya keabsahannya karena untuk laporan keuangan sudah di audit oleh akuntan publik

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Harga saham

Harga saham merupakan harga jual dari suatu saham dari setiap kenaikan atau penurunan harga yang terjadi dapat menentukan untung rugi atas surat berharga yang dimiliki investor. Perubahan harga saham ini disebabkan oleh *hukum supply* dan *demmand*. Tentu saja,harga saham sangat dipengaruhi oleh kinerja saham. Perusahaan yang mampu memberikan laba yang besar tentu sahamnya akan lebih diminati investor. Alasannya jelas, karena laba yang besar memungkinkan perusahaan memberikan deviden yang besar juga.

Penulis juga menemukan beberapa respon serta harapan masyarakat terhadap merger dari ketiga bank tersebut diantaranya masyarakat berharap pada PT.Bank Syariah Indonesia Tbk bisa menjadi salah satu instrumen pendorog ekonomi nasional sekaligus berkelas dunia serta mampu mejangkau masyarat kecil ekonomi lemah. PT Bank Syariah Indonesia Tbk Pada awal beroperasi sudah mampu menjadi magnet pelaku usaha dan investor

**ANALISIS HARGA SAHAM SEBELUM DAN SESUDAH MERGER
(PT. Bank Syariah Indonesia Tbk)**

dibursa saham yang ditunjukkan dengan kenaikan nilai saham yang signifikan.

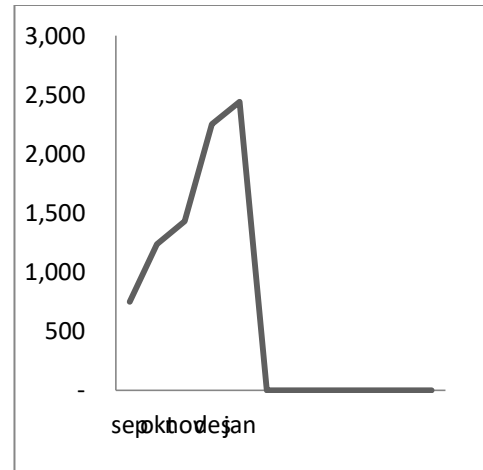
Adapun harga saham yang diwakili oleh *closing price* dari perusahaan perbankan periode 5 bulan sebelum merger dan 5 bulan setelah merger diambil sebagai *sample* yakni Bank BRI syariah untuk variabel terkait dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut tentang Analisis harga saham sebelum dan sesudah Merger (PT. Bank Syariah Indonesia Tbk) sebagai berikut :

Tabel 1.2
Harga saham bank BRI Syariah terhitung bulan september 2020 hingga januari 2021 sebelum Di Merger

Sumber : www.investing.com

Berdasarkan data yang diperoleh dari www.investing.com pada bulan september 2020 - januari 2021 sebelum merger diperoleh data yang digunakan dalam penelitian ini. Untuk memberikan gambaran dan informasi tentang data penelitian digunakan tabel statistik deskriptif. Data statistik deskriptif berfungsi untuk memenuhi karakteristik *sample* yang digunakan . Dari data diatas dapat dilihat sebelum merger pada bulan September Rp.750 dan setiap bulannya mengalami peningkatan harga saham dan untuk dibulan januari satu bulan sebelum merger diharga Rp. 2440 ini dilihat berdasarkan harga saham bank BRI Syariah .

Grafik 1.1
Harga Saham BRI Syariah 5 bulan sebelum Merger



Sumber :

www.investing.com

Dari grafik diatas peneliti menyimpulkan bahwa sebelum bank tersebut sepakat

Date	BRIS dan BSI
Sep	750
Okt	1.235
Nov	1.430
Des	2.250
Jan	2.440

melakukan merger dilihat dari *sample* harga saham Bank BRI syariah maka setelah dilakukannya merger harga saham ketiga bank tersebut mengalami kenaikan yang dilihat dari *sample* selama 5 bulan sebelum merger dilakukan mengalami peningkatan harga Saham berdasarkan data dari Bank BRI syariah yang digunakan pada penelitian Ini

Tabel 1.3
Harga saham BSI 5 Bulan setelah Merger

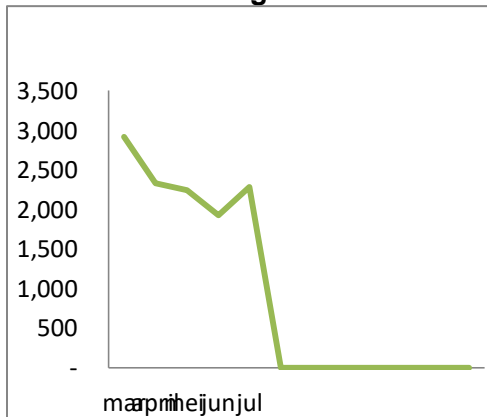
Date	BRIS dan BSI
Mar	2.920
Apr	2.330
Mei	2.240
Jun	1.925
Jul	2.280

r : www.investing.com

**ANALISIS HARGA SAHAM SEBELUM DAN SESUDAH MERGER
(PT. Bank Syariah Indonesia Tbk)**

Berdasarkan data yang diperoleh dari *www.investing.com* pada bulan maret atau 1 bulan pasca merger mengalami kenaikan yakni di harga Rp.2920. dan untuk dibulan-bulan berikutnya mengalami sedikit penurunan dimana diakibatkan beberapa alasan diantaranya mulai diberlakukannya PPKM ditambah lagi momen Idul Fitri . Untuk memberikan gambaran dan informasi tentang data penelitian digunakan tabel statistik deskriptif. Data statistik deskriptif berfungsi untuk memenuhi karakteristik *sample* yang digunakan .

**Grafik 1.2
Harga saham BSI 5 bulan setelah Merger**



Sumber : *www.investing.com*

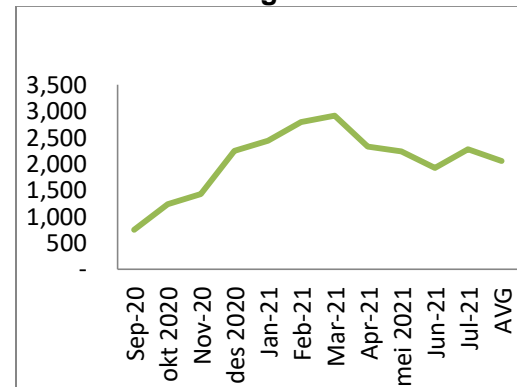
Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa 5 bulan setelah merger dilakukan harga saham BSI mengalami kenaikan dan penurunan harga setiap bulannya dimana pada saat sampel ini dibuat harga saham nya terletak diharga Rp.2280 per lembar nya

**Tabel 1.4
daftar harga saham gabungan
antara Bank BRI syariah dan BSI
Sebelum dan sesudah merger**

[Grafik 1.3

Sep 2020	750
okt 2020	1.235
Nov 2020	1.430
des 2020	2.250
Jan 2021	2.440
Feb 2021	2.800
Mar 2021	2.920
Apr 2021	2.330
mei 2021	2.240
Jun 2021	1.925
Jul 2021	2.280

**Harga saham Bank BRI Syariah
Dan BSI sebelum dan sesudah
merger**



Tabel 1.5

**Nilai rata-rata harga saham antara
Bank BRI Syariah Dan BSI
sebelum dan
sesudah merger**

Sumber : data yang diolah

Berdasarkan tabel diatas maka peneliti mendapatkan rata-rata harga saham sebelum dan sesudah merger pada bulan september 2020 hingga juli 2021 senilai

Sep-20	750
okt 2020	1.235
Nov-20	1.430
des 2020	2.250
Jan-21	2.440
Feb-21	2.800
Mar-21	2.920
Apr-21	2.330
mei 2021	2.240
Jun-21	1.925
Jul-21	2.280
AVG	2054,55

Rp.2054,55 Hasil analisis perbedaan harga saham sebelum dan sesudah merger pada PT. Bank Syariah Indonesia Tbk menunjukkan bahwa terjadi kenaikan harga saham secara signifikan yang ditunjukkan oleh tabel diatas. Hal ini ditunjukkan dengan perbandingan antara kinerja rata-rata 5 bulan sebelum melakukan merger dan 5 bulan setelah perusahaan melakukan merger dan dari perbandingan tersebut diperoleh hasil bahwa merger berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini sejalan dengan hasil Kurniati (2012) dimana pengaruh merger terhadap kinerja keuangan perusahaan (studi empiris pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia) terdapat perbedaan yang signifikan untuk harga saham.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan pengaruh merger terhadap harga saham pada Pt. Bank Syariah Indonesia Tbk , maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Bahwa sebelum dan setelah merger dilakukan memang memiliki perbedaan yakni mengalami peningkatan yang signifikan dimana hasil penelitian ini sejalan

dengan hasil penelitian Kurniati (2012) dimana pengaruh merger terhadap kinerja keuangan perusahaan (studi empiris pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia) terdapat perbedaan yang signifikan untuk harga saham.

Saran

1. Agar penelitian ini dapat berguna sebagai bahan informasi dan referensi yang berguna baik bagi perusahaan maupun investor sebagai tolak ukur dalam melakukan analisis maupun peramalan (*forecast*) mengenai pergerakan harga saham khususnya pada perusahaan perbankan
2. Agar penelitian ini dapat dijadikan acuan/referensi bagi peneliti lainnya dalam membahas tentang harga saham.
3. Agar peneliti lainnya bisa menambah variabel penelitian dan rentang waktu data keuangan yang diambil sehingga dapat membahas faktor-faktor lainnya yang bisa mempengaruhi harga saham sehingga akan menambah informasi penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliamin, 1993, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Merger dan Akuisisi Pada Perusahaan Go Public Di Indonesia, Tesis, Program Pascasarjana Universitas Gajahmada (tidak dipublikasikan).
- Brigham&Houston. (2006). Manajemen Keuangan Buku II. Jakarta: Erlangga.
- Cristian Wibisono, Merger dan Akuisisi di Indonesia, Seminar Merger dan Akuisisi, Jakarta, 1995
- David, Fred R.1998. Strategic Management. Sixth Edition. Upper Saddle River, New Jersey: Prentice Hall.
- Guru, Ekonomi, Pengertian Merger Menurut Para Ahli, diambil dari: <https://sarjanaekonomi.co.id/pengertian-mergermenurut->

**ANALISIS HARGA SAHAM SEBELUM DAN SESUDAH MERGER
(PT. Bank Syariah Indonesia Tbk)**

- para-ahli/, pada tanggal 12 Mei 2021.
- Merger Bank Syariah BUMN Efektif 1 Februari 2021: Okezone Economy. (t.t.). Diambil 28 November 2020, dari <https://economy.okezone.com/read/2020/10/21/320/2296989/merger-bank-syariah-bumn-efektif-1-februari-2021>
- Moin, Abdul. (2003). Merger, Akuisisi dan Divestasi. Jilid 1. Yogyakarta: Ekonisia.
- Neil, M. Kay. 1997. Pattern In Corporate Evolution. New York. Oxford University Press. Robins, S.T., 2000. Organizational Behavior. New Jersey. Prentice Hall Inc.
- Santoso, Kanto, 1992, Praktek, Manfaat, Dampak Akuisisi Ditinjau dari Perusahaan Publik dan Pemegang Saham. Artikel dalam Makalah Seminar "Akuisisi dan Dampak Globalisasi Terhadap Pasar Modal Indonesia", Jakarta, 25 Agustus.
- Shinta, H.A, Era, 2008." Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah merger dan akuisisi (Studi pada perusahaan manufaktur yang melakukan merger dan akuisisi yang tercatat pada BEJ), Universitas Muhammadiyah, Malang
- Yudyatmoko., dan Ainun Na'im, 2000, Pengaruh Akuisisi Terhadap Perubahan Return Saham dan Kinerja Perusahaan, Makalah Disampaikan pada SNA III di Jakarta.
- https://ir.bankbsi.co.id/historical_price.html
https://wislah.com/merger-adalah/Motif_Ekonomi
-
- <https://cerdasco.com/market-for-corporate-control/>
<https://eprints.uny.ac.id/8555/4/BAB%205%20-%2008408144002.pdf>
- <https://jurnal.unnur.ac.id/index.php/manners/article/view/306>
<https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/4462/05.5%20bab%205.pdf?sequence>